VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Implementasi Kebijakan Kurikulum 2013 pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di kota Bandar Lampung sebagaiberikut :

1. Komunikasi

Adapun indikator-indakator yang ada dalam komunikasi, yaitu:

a. Pada indikator transmisi, pelaksanaan kebiajakan Kurikulum 2013 dalam pemberian informasi sudah dilakukan berupa pelatihan, rapat, *workshop*, diskusi, bimbingan teknis dan dialog mengenai pelaksanaan Kurikulum 2013. Akan tetapi, pelaksanaannya belum sepenuhnya berjalan maksimal. Hal ini dilihat dari belum meratanya pemberian pelatihan terhadap beberapa guru di kota Bandar Lampung.

b. Pada indikator kejelasan, pelaksanaan kebiajakan Kurikulum 2013 pemberian informasi sudah berjalan baik, yaitu dilakukan secara langsung terhadap target atau objek sasaran berupa pelatihan, rapat, *workshop*, diskusi, bimbingan teknis dan dialog mengenai pelaksanaan Kurikulum 2013.

c. Pada indikator konsisten, pelaksanaan kebiajakan Kurikulum 2013 belum berjalan konsisten. Hal ini dikarenakan pemberian informasi dan keputusan yang diberikan pemerintah masih berubah-ubah dan tidak dilakukan dengan penuh kesiapan oleh pembuat kebijakan. Sehingga menimbulkan kebingungan bagi para pelaksana kurikulum di sekolah.

2. SumberDaya

Adapun indikator-indakator yang ada, sebagai berikut:

a. Pada indikator Sumber Daya Manusia (*staff*), pelaksanaan Kurikulum 2013 ini masih banyak guru yang merasakan kebingungan. Terutama pada saat guru dituntut untuk merubah pola pikir (*mindset*) dan berinovatif dalam kegiatan belajar mengajar. Sedangkan dalam hal ini pemerintah belum mempersiapkan secara matang upaya untuk memberikan pemahaman kepada guru agar tujuan Kurikulum 2013 dapat dijalankan dengan baik.

b. Pada indikator sumberdaya non manusia (sarana prasaran), dalam implementasi kebijakan Kurikulum 2013 pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di kota Bandar Lampung belum terpenuhi dengan baik. Karena terhambatnya pendistribusian buku ajar dan buku panduan guru yang disiapkan oleh Pemerintah Pusat. Implementasi Kurikulum 2013 tidak dapat berjalan secara efektif bila buku ajar dan buku pedoman guru masih belum disiapkan secara tepat.

3. Disposisi dalam implementasi kebijakan Kurikulum 2013 pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di kota Bandar Lampung cukup baik. Pelaksana kebijakan dalam hal ini selalu siap dan bertanggungjawab untuk melaksanakan kebijakan Kurikulum 2013 seperti yang diharapkan sesuai dengan intruksi dari pusat demi membangun pendidikan lebih baik di kota Bandar Lampung. Sikap pelaksana kegiatan dituntut dapat bekerjasama secara baik antar instansi terkait, hal ini dikarenakan untuk sistem yang telah ada dapat berjalan dengan sistematis atau sesuai dengan aturan Kurkulum 2013.

4. Struktur birokrasi dalam implementasi kebijakan Kurikulum 2013 pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di kota Bandar Lampung dapat dilihat pada indikator-indikator yang ada, sebagai berikut:

a. Pada indikator *Standar Operating Procedure* (SOP) dalam implementasi kebijakan Kurikulum 2013 pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di kota Bandar Lampung ini sudah berjalan baik dilihat dari aspek SOP dalam bentuk juknis yang telah dipahami dan dijalankan secara detail tugas dan tanggung jawab oleh Dinas Penidikan dan guru sebagai pelaksana kebijakan Kurikulum 2013 di kota Bandar Lampung.

b. Pada indikator Fragmantasi dalam implementasi kebijakan Kurikulum 2013 pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di kota Bandar Lampung ini sudah berjalan baik dilihat dari telah terjalinnya koordinasi antar pelaksana Kebijakan Kurikulum 2013 di Kota Bandar Lampung yaitu melalui kerjasama antara Dinas Pendidikan, LPMP dan sekolah di Kota Bandar Lampung.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk menunda pelaksanaan Kurikulum 2013 bagi sekolah-sekolah yang belum siap untuk melaksanakan Kurikulum 2013 harus dapat dijadikan kesempatan oleh sekolah-sekolah tersebut untuk mulai mempersiapkan dan memperbaiki semua sistem baik dari guru, murid maupun fasilitas agar pada tahun 2018 seluruh sekolah di Indonesia benar-benar siap untuk melaksanakan Kurikulum 2013.

2. Pemerintah harus lebih memperhatikan pendistribusian bahan ajar seperti buku belajar siswa, mengingat sudah lima semester Kurikulum 2013 dilaksanakan tetapi buku belajar belum tersedia khususnya mata pelajaran produktif.

3. Dinas Pendidkan dan LPMP seharusnya tidak hanya berperan sebagai fasilitator dan menyelenggarakan pelatihan saja tetapi juga harus melakukan pengawasan dengan langsung mendatangi sekolah-sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum 2013 untuk mengevaluasi apakah kebijakan Kurikulum 2013 ini sudah berjalan baik atau belum dan mengetahui secara langsung masalah-masalah apa saja yang dihadapi pihak sekolah terkait pelaksanaan Kurikulum 2013.

4. Mengingat pelatihan dan sosialisasi mengenai Kurikulum 2013 selama ini jarang dilakukan, maka seharusnya pemerintah menyediakan sebuah

layanan komunikasi antar pelaksana kebijakan dalam hal ini Dinas Pendidikan dan LPMP dengan kelompok sasaran, yaitu guru, siswa dan wali siswa. Layanan komunikasi tersebut dapat dilakukan melalui email, sms maupun media sosial, dengan adanya layanan komunikasi tersebut maka seluruh masyarakat khususnya kelompok sasaran dapat bertanya, memberikan kritik serta saran terkait pelaksanaan Kurikulum 2013.

5. Untuk mengatasi permasalahan terkait sulitnya mengubah pola pikir dan cara mengajar guru dari motode ceramah ke metode yang lebih menarik dan interaktif dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti mengikutsertakan guru untuk melakukan studi banding kesekolah-sekolah yang telah berhasil menerapkan Kurikulum 2013 serta menambahkan waktu pelaksanaan pelatihan agar meningkatkan pemahaman guru yang mampu memberikan pembelajaran kontekstual untuk mengembangkan siswa yang produktif, kreatif, inovatif, afektif (mampu menerapkan kurikulum 2013) dan memberikan *reward* kepada guru yang dapat menciptakan pola belajar mengajar yang efektif sehingga guru-guru lain dapat bermotivasi untuk melakukan hal yang serupa.